

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI
SMP NEGERI 1 BANDAR PULAU**

SKRIPSI

Oleh :

ADE SURYANI PANJAITAN

21.8600.302



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)27/1/26

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI
SMP NEGERI I BANDAR PULAU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Syarat dalam Meraih Gelar Sarjana**

Oleh :

ADE SURYANI PANJAITAN

21.8600.302

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri**
Remaja di SMP Negeri I Bandar Pulau

Nama : Ade Suryani Panjaitan

NPM : 218600302

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Istiana, S. Psi, M. Psi, M. Pd
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal disetujui: 11 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Agustus 2025

10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL
39D4EAMX014898513
Ade Suryani Panjaitan

218600302

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Suryani Panjaitan

NPM : 218600302

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMP Negeri I Bandar Pulau. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 11 Agustus 2025

Yang menyatakan



(Ade Suryani Panjaitan)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDAR PULAU

OLEH:
ADE SURYANI PANJAITAN
NPM: 218600302

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 91 siswa kelas 7 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan teori Goleman (2002) dan skala penyesuaian diri berdasarkan teori Haber dan Runyon (2012), yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Sebayang (2024). Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri, dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,615$ dan signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menyumbang sebesar 37,8% terhadap variasi dalam penyesuaian diri remaja. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata empirik kecerdasan emosional (107,34) dan penyesuaian diri (127,11) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hipotetik (masing-masing 95 dan 110). Temuan ini menunjukkan bahwa remaja dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor yang mendukung kesejahteraan psikososial remaja dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: kecerdasan emosional; penyesuaian diri; remaja

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF-ADJUSTMENT IN ADOLESCENTS AT SMP NEGERI 1 BANDAR PULAU

BY:
ADE SURYANI PANJAITAN
NPM: 218600209

This study aims to examine the correlation between emotional intelligence and self-adjustment in adolescents at SMP Negeri 1 Bandar Pulau. A correlational quantitative approach was used, involving a sample of 121 seventh-grade students selected through purposive sampling. The instruments used were an emotional intelligence scale based on Goleman's theory (2002) and a self-adjustment scale adapted from the theory of Haber and Runyon (2012), as utilized in a previous study by Sebayang (2024). Data analysis using Pearson Product Moment correlation technique showed a positive and significant correlation between emotional intelligence and adjustment, with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.615$ and a significance level of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). The coefficient of determination (r^2) was 0.378, indicating that emotional intelligence contributes 37.8% to the variance in adolescents' adjustment. Descriptive results showed that the empirical mean scores of emotional intelligence (107.34) and adjustment (127.11) were higher than their respective hypothetical mean scores (95 and 110). These findings indicate that adolescents with high emotional intelligence tend to have better adjustment abilities. This study highlights the importance of developing emotional intelligence as a key factor that supports adolescents' psychosocial well-being in educational and daily life contexts.

Keywords: *emotional intelligence; self-adjustment; adolescents*

RIWAYAT HIDUP

Ade Suryani Panjaitan lahir di Maria Gunung pada tanggal 11 April 2003. Penulis lahir dari pasangan bapak Darlen Panjaitan dan Ibu Hartiani Sitorus. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara dengan anak pertama seorang kakak bernama Puspita Putri Panjaitan, kedua seorang abang bernama Redo Marudut Tua Panjaitan, ketiga seorang kakak bernama Yuli Cahyani Panjaitan. Pada tahun 2009 penulis masuk sekolah dasar di SD N 016405 Gunung Berkat hingga lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MTs Dinul Islam Gonting Malaha hingga lulus 3 tahun kemudian pada tahun 2018. Selanjutnya penulis masuk sekolah menengah atas di MAN KISARAN tepat 3 tahun pada tahun 2021 penulis lulus dan melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi.

Berkat usaha dan doa dari berbagai pihak terutama keluarga dalam memberikan dukungan selama menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Syukur Alhamdulillah penulis dalam prosesnya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Remaja di Smp Negeri 1 Bandar Pulau”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMP Negeri 1 Bandar Pulau." Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing, Bapak Azhar Aziz, S.Psi., M.A selaku ketua, Ibu Dr Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si Psikolog selaku penguji, Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi selaku sekretaris, dengan segala ilmu, kesabaran, kebaikan, serta waktu yang banyak diluangkan selama proses membimbing, serta memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

Untuk kedua orang tua, Bapak Darlen Panjaitan dan Ibu Hartiani Sitorus yang menjadi sumber kekuatan yang selalu mendoakan, memberikan materi, memberikan motivasi dan selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga untuk kakak saya Puspita Putri, abang saya Redo Marudut Tua Panjaitan, dan kakak saya Yuli Cahyani Panjaitan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan arahan kepada peneliti.

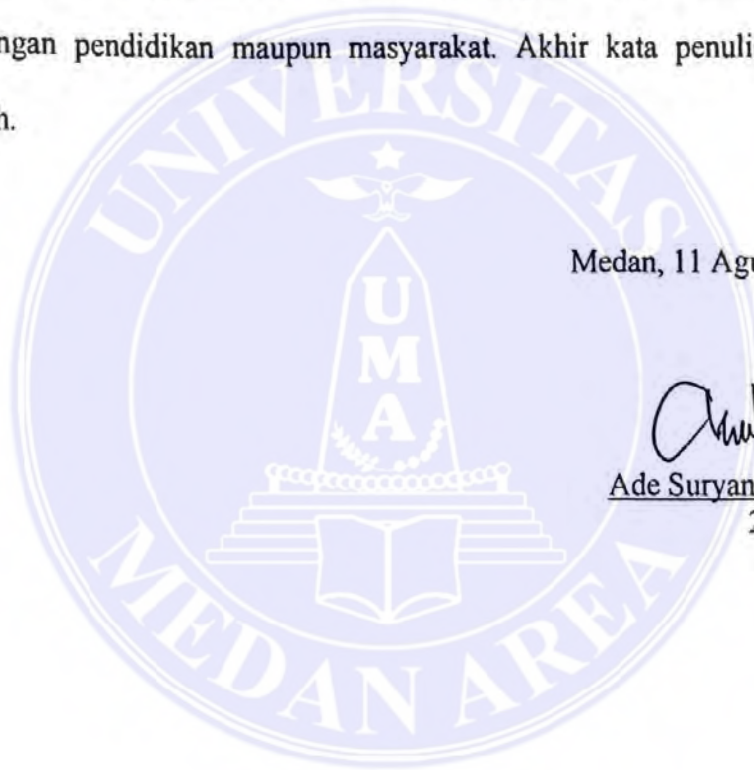
Terima kasih juga kepada pemilik NPM 220102074 yang telah mendukung dan mendengarkan keluhan kesah peneliti, serta memberikan semangat dan menguatkan peneliti, dan terima kasih kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Bandar Pulau yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Agustus 2025



Ade Suryani Panjaitan
218600302



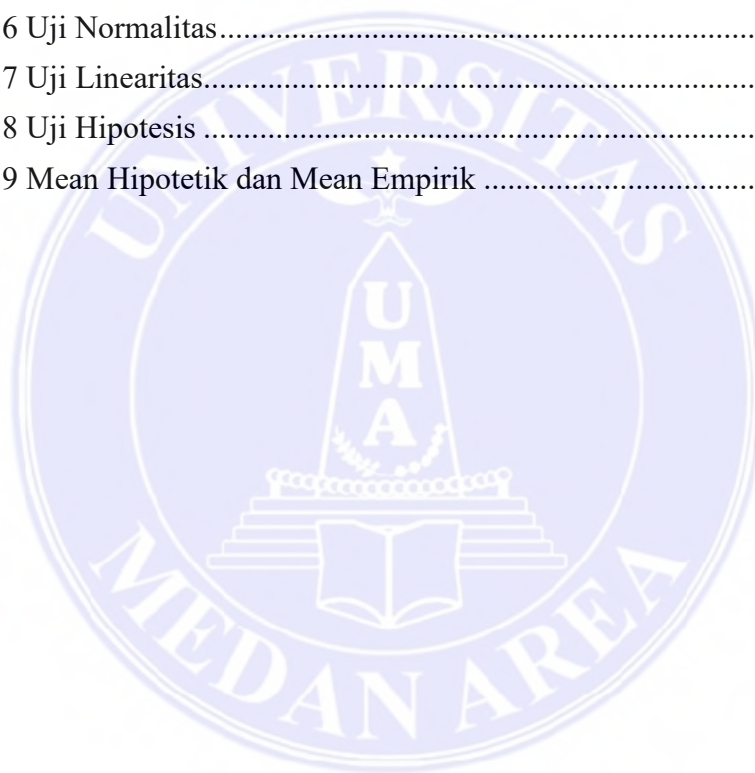
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Hipotesis Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penyesuaian Diri.....	9
2.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri	9
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	10
2.1.3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	13
2.1.4. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri	17
2.2. Kecerdasan Emosional	20
2.2.1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	20
2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	21
2.2.3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	23
2.2.4. Ciri-Ciri Individu dengan Kecerdasan Emosional yang Tinggi	27
2.3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri.....	29
2.4. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.1.1. Waktu Penelitian.....	33
3.1.2. Tempat Penelitian	34
3.2. Bahan dan Alat Penelitian	34
3.3. Metodologi Penelitian	34
3.3.1. Tipe Penelitian	34
3.3.2. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3.3. Metode Uji Coba Alat Ukur.....	36
3.3.4. Metode Analisis Data	38
3.4. Identifikasi Variabel	40
3.5. Definisi Operasional.....	40
3.5.1. Penyesuaian Diri	40
3.5.2. Kecerdasan Emosional.....	40
3.6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.6.1. Populasi.....	41
3.6.2. Sampel	41
3.6.3. Teknik Pengambilan Sampel	42
3.7. Prosedur Kerja	42
3.7.1. Persiapan Administrasi	42
3.7.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	42
3.7.3. Pelaksanaan Penelitian.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
4.1.2. Uji Normalitas.....	51
4.1.3. Uji Linearitas	51
4.1.4. Uji Hipotesis	52
4.1.5. Mean Hipotetik dan Mean Empirik	53
4.2. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Simpulan.....	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.3 Distribusi Sebaran Aitem Kecerdasan Emosional	44
Tabel 3.4 Distribusi Sebaran Aitem Penyesuaian Diri	45
Tabel 4.1 Distribusi Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Validitas	48
Tabel 4.3 Distribusi Uji Coba Skala Penyesuaian Diri	49
Tabel 4.4 Distribusi Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Validitas	50
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.7 Uji Linearitas.....	52
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	52
Tabel 4.9 Mean Hipotetik dan Mean Empirik	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 2 Kurva Kecerdasan Emosional	54
Gambar 3 Kurva Penyesuaian Diri	54



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	70
LAMPIRAN 2	72
LAMPIRAN 3	72
LAMPIRAN 4	78
LAMPIRAN 5	95
LAMPIRAN 6	100
LAMPIRAN 7	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang kemudian mengalami proses pembelajaran agar berkembang menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Akrim, 2020). Secara umum, siswa adalah remaja yang berada dalam tahap transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal, yang biasanya dimulai pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun (Jahja, 2011).

Menurut Hurlock (Lusiawati, 2013), masa remaja merupakan tahap transisi yang ditandai dengan peralihan, perubahan, serta berbagai tantangan. Periode ini disebut sebagai masa yang realistis dan sebagai ambang kedewasaan karena individu belum memiliki pegangan yang kuat, sementara kepribadiannya masih dalam proses berkembang. Selain itu, remaja masih belum sepenuhnya mampu mengendalikan fungsi fisiknya. Dalam fase ini, remaja cenderung mencari jati diri dengan memperluas pergaulan dan membangun relasi dengan berbagai kelompok, seperti teman sekolah, teman mengaji, serta teman bermain di rumah atau di lingkungan pesantren. Pada masa ini, terjadi berbagai perubahan dalam diri remaja, termasuk perubahan fisik yang mencolok, yang sering kali membuat mereka merasa canggung, malu, kurang percaya diri, minder, bahkan takut untuk berinteraksi sosial akibat ketidakseimbangan proporsi fisik.

Lebih lanjut, Hurlock menjelaskan bahwa dalam masa transisi ini, remaja akan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat. Selama proses adaptasi ini, remaja menghadapi berbagai tuntutan, baik yang berasal dari dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, remaja perlu menyelaraskan tuntutan internal dengan tuntutan eksternal agar dapat beradaptasi dengan baik. Namun, jika remaja mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka proses adaptasi ini tidak akan berjalan dengan optimal. Susanto (2018) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan berbagai bentuk respons individu dalam menghadapi hambatan, memenuhi kebutuhan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial maupun fisik.

Proses penyesuaian diri di lingkungan baru tidak selalu mudah dilakukan oleh remaja. Remaja mengalami kesulitan dalam mencari atau membentuk hubungan pertemanan di lingkungan yang baru. Ketidakmampuan remaja dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Hal ini berpotensi menyebabkan masalah-masalah dalam dirinya termasuk masalah penyesuaian diri yang rendah, antara lain masalah penyesuaian diri dengan guru, teman, mata pelajaran dan lingkungan. Akibatnya anak tidak mau sekolah, tidak mau belajar, suka membolos, berani melawan guru dan pada akhirnya prestasi belajar menurun (Noviandari, 2021).

Menurut Semiun (2006), penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan perilaku dan respons mental yang membuat seseorang menghadapi

tegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik internal, serta menyesuaikan tuntutan internal tersebut dengan kebutuhan luar. Setiap orang membutuhkan penyesuaian saat mereka tumbuh. Hurlock (2004) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau kelompok lainnya. Jika seseorang menunjukkan perilaku dan sikap yang menyenangkan itu berarti mereka diterima oleh lingkungan dan kelompok mereka.

Penyesuaian diri yang baik dapat dikenali melalui beberapa ciri, di antaranya: mampu membangun hubungan sosial yang sehat, mampu mengatasi stres dan tekanan hidup dengan cara positif, bersikap fleksibel dalam menghadapi perubahan, memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungan, mampu mengendalikan emosi secara proporsional, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sebaliknya menurut Gunarsa (2006) individu penyesuaian dirinya rendah cenderung menarik diri dari lingkungan, sulit bergaul, memiliki sedikit teman, merasa rendah diri. Kondisi tersebut menyebabkan individu melupakan tanggungjawab sebagai pelajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Individu yang penyesuaian dirinya rendah juga mengalami perasaan tertekan, merasa dikucilkan dari pergaulan serta merasa tidak nyaman dengan lingkungan sosialnya.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, ditemukan bahwa beberapa siswa belum menunjukkan ciri-ciri penyesuaian diri yang baik. Beberapa siswa terlihat menarik diri dari lingkungan sosial, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan kesulitan menjalin hubungan dengan teman sebaya. Selain itu, terdapat siswa yang

bersikap pasif dalam pembelajaran, lebih memilih menyendiri di kelas, dan mengalami hambatan dalam menyampaikan pendapat atau menjalin komunikasi dengan guru maupun teman. Bahkan, ada siswa yang menunjukkan ketidakstabilan emosional ketika menghadapi tekanan akademik, seperti mudah frustrasi karena nilai rendah, sulit menerima kritik, hingga cenderung bersikap defensif saat menghadapi konflik.

Fenomena ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah, yang apabila tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis maupun prestasi akademik mereka. Noviandari (2021), menyatakan bahwa kegagalan dalam penyesuaian diri dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya motivasi belajar, ketidakmampuan menjalin hubungan sosial yang sehat, kecenderungan untuk menyendiri, serta meningkatnya risiko stres dan kecemasan.

Dampak dari kesulitan dalam penyesuaian diri ini cukup serius. Sebagian siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah cenderung mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, stres, hingga depresi ringan. Penelitian Semiun (2006) menyebutkan bahwa individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan mengalami tekanan mental yang dapat berujung pada perilaku menyimpang, seperti bolos sekolah, perilaku agresif, bahkan konflik dengan teman sebaya dan guru.

Menurut Susanto (2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada individu adalah kecerdasan emosional.

Lebih lanjut Himmah dan Desiningrum (2017) melakukan penelitian terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 42,7%, pada penyesuaian diri. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosi seseorang maka semakin baik pula penyesuaian dirinya, sehingga perilakunya mengarah pada perilaku yang diharapkan di dalam lingkungan sosial.

Suryatni (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Emosi manusia berada di lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi, bila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan reaksi emosional yang kurang stabil saat menghadapi tekanan akademik, seperti mudah frustrasi ketika mendapatkan nilai rendah, kesulitan menerima kritik dari guru atau teman, serta cenderung menunjukkan sikap defensif dalam menghadapi konflik sosial. Bahkan, terdapat beberapa kasus di mana siswa mengalami perselisihan dengan teman sebaya akibat ketidakmampuan mereka dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat.

Fenomena ini juga diperkuat oleh penelitian Himmah dan Desiningrum (2017) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi

sebesar 42,7% terhadap penyesuaian diri remaja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, kegagalan remaja dalam mengontrol emosi mereka juga dapat meningkatkan risiko gangguan emosional dan perilaku menyimpang. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada remaja di Indonesia mencapai 9,8%, dengan Provinsi Aceh memiliki angka yang cukup tinggi, yakni sekitar 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengalami tekanan emosional akibat ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Peristiwa yang telah terjadi di Indonesia belakangan ini menunjukkan rendahnya kecerdasan emosi siswa seperti kasus siswa SMAN di Bengkulu pukul Guru (Rakyatbengkulu.com, 06 Januari 2023), Siswa SMA di Riau dikeroyok temannya dalam pemilihan ketua osis (Cakaplah.com, 22 September 2022), Siswa SMP bunuh ODGJ di Banten (Tribunnawa.com, 17 Juni 2023). Beberapa kejadian-kejadian ini harus segera mendapatkan solusi agar para siswa mendapatkan pembinaan terutama tentang pembinaan kecerdasan emosinya mengingat mereka masih dalam masa remaja.

Berdasarkan berbagai temuan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan aspek penting dalam kehidupan siswa yang berperan dalam keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis mereka. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya kecerdasan emosional.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darsitawati dan Budisetyani (2015) juga menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri. Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan emosional rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan akademik, membangun hubungan sosial, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti menyadari bahwa terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri di kalangan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMP Negeri 1 Bandar Pulau”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau.

1.4. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin baik pula penyesuaian dirinya dalam lingkungannya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional seseorang, maka semakin sulit bagi individu tersebut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan, khususnya bidang psikologi dalam memberikan pemahaman mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja, serta memberikan dasar bagi pihak sekolah dan orang tua dalam merancang strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional remaja. Menambah wawasan tentang teori kecerdasan emosional dalam konteks remaja dan kontribusinya terhadap penyesuaian diri.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi sekolah untuk mengembangkan program pembinaan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri remaja, serta memberikan panduan bagi orang tua dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyesuaian Diri

2.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (1964) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneider juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandangan, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sama dengan adaptasi.

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup (Semiun, 2006).

Menurut Kartono (2008) penyesuaian diri adalah suatu usaha seseorang untuk mencapai kesetaraan pada diri sendiri dan lingkungan, individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu melakukan respon-respon yang matang.

Fatimah (2010) mengatakan individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai dengan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan, tidak

menunjukkan mekanisme pertahanan yang salah, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahan diri, mampu belajar dari pengalaman dan bersikap realistis dan objektif.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk merespons situasi sosial dan lingkungan dengan cara yang adaptif dan konstruktif, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti mampu mengendalikan emosi, menghindari reaksi defensif yang tidak sehat, menunjukkan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan, mampu menghadapi tekanan atau konflik tanpa frustrasi berlebihan, serta mampu belajar dari pengalaman dan bersikap realistis terhadap situasi.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Lestari (2025) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya yaitu:

1. Kecerdasan Emosional: Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
2. Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial berperan besar dalam proses adaptasi seseorang. Ketika berada di lingkungan baru, individu perlu menyesuaikan diri dengan norma, budaya, serta pola interaksi sosial yang berlaku.
3. Tuntutan Akademik: Kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola stres, dan memenuhi tanggung jawab yang diberikan sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri.

4. Tanggung Jawab Pribadi: Penyesuaian diri juga bergantung pada sejauh mana seseorang mampu mengurus kebutuhannya sendiri, seperti mengatur keuangan, menjaga kebersihan, dan memenuhi kewajiban pribadi lainnya.
5. Dukungan Keluarga: Dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar dapat membantu seseorang merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi situasi baru.
6. Motivasi internal: Motivasi internal adalah dorongan dari dalam diri untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.
7. Kemandirian: Kemandirian mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

Menurut Ali dan Asrori (2018), ada sejumlah faktor psikologis yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri, yaitu;

1. Kebutuhan, merupakan kebutuhan yang bersifat internal. Penyesuaian diri diarahkan untuk memenuhi tuntutan yang harus diatasi oleh individu yang prosesnya didorong secara dinamis untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan internal.
2. Motivasi, merupakan penafsiran terhadap karakter dan tujuan respon individu dan hubungannya dengan penyesuaian tergantung pada konsep-konsep yang menerangkan hakikat motivasi.

3. Persepsi, melalui persepsi individu dapat menentukan bagaimana seharusnya ia bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya karena persepsi merupakan rangkaian peristiwa yang menjembatani stimulus dan perilaku tertentu.
4. Kemampuan. Perkembangan kemampuan remaja terdiri dari 3 aspek, yaitu: kognitif, afektif maupun psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat mewarnai dinamika Penyesuaian Diri Remaja.
5. Kepribadian. Kedinamisan kepribadian remaja sangat mewarnai dinamika penyesuaian diri sehingga remaja dapat mencapai tahapan berfikir oprasional formal (seperti: tertarik pada lawan jenis, membangun budaya dalam kelompok, menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam norma masyarakat dan sebagainya).

Menurut Kartono (2008) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, antara lain:

1. Kondisi dan konstitusi fisiknya, yang menjadi penentu herediter (herediter determinan) antara lain; sistem syaraf, sistem kelenjar, sistem otot, kesehatannya (dalam keadaan sakit atau sehat).
2. Kematangan taraf pertumbuhan dan perkembangannya, terutama faktor intelektual, kematangan sosial dan moral serta kematangan emosionalnya.
3. Determinan psikologis, berupa pengalaman, trauma, situasi dan kesulitan belajar, kebiasaan, penentuan diri, frustasi, konflik dan saat-saat kritis.

4. Kondisi lingkungan dan alam sekitar, misalnya keluarga, sekolah, lingkungan kerja dan teman.
5. Faktor adat istiadat, norma-norma sosial, religi dan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi kecerdasan emosional, lingkungan sosial, tuntutan akademik, tanggung jawab pribadi, dukungan keluarga, motivasi internal, kemandirian, kebutuhan, persepsi, kemampuan, kepribadian, kondisi fisik, kematangan perkembangan, determinan psikologis, lingkungan sekitar, serta faktor adat istiadat, norma sosial, religi, dan kebudayaan.

2.1.3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Haber & Runyon (2012) aspek-aspek penyesuaian diri yaitu:

1. Persepsi: Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang tentunya berbeda satu sama lain. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relative objektif dalam memahami realita.
2. Adaptasi: Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres dan kecemasan. Orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan. Mereka justru belajar untuk mentoleransi dan mau menunda pemenuhan kepuasan selama diperlukan demi mencapai tujuan tertentu yang lebih penting.

3. Optimis: Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki
4. Ekspresi: Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan saat itu dialami serta mampu mengekspresikan dalam spektrum yang luas dan juga mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang realistis dan tetap di bawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.
5. Relasi interpersonal: Individu yang memiliki penyesuaian yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial, mampu menikmati disukai, dan direspon oleh orang lain di satu sisi, tetapi mampu memberikan respek dan menyukai orang lain.

Sementara aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders (1964), terdiri dari:

1. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan: Penyesuaian diri yang ditandai dengan tidak adanya emosi yang berlebihan dan tidak terdapat gangguan emosi. Individu yang memiliki control emosi yang baik, maka dapat menghadapi dan mengatasi masalah dengan cara yang baik.
2. Mampu mengatasi mekanisme-mekanisme psikologis: Kejujuran dan kesejahteraan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi individu akan lebih terlihat dengan reaksi yang normal daripada dengan reaksi yang diikuti dengan mekanisme pertahanan diri.
3. Mampu mengatasi perasaan frustrasi dan kecewa karena suatu kegagalan: Adanya perasaan frustrasi dapat membuat individu

mengalami kesulitan untuk bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku yang menyimpang seperti terjadi kecemasan dan frustrasi.

4. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional: Kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk pemecahan masalah dalam kondisi sulit sekali pun menunjukkan penyesuaian normal.
5. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya: Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu dari satu masalah ke masalah dihadapi.
6. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu: Seseorang dapat belajar dari pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Pengalaman masa lalu yang baik terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.
7. Bersikap objektif dan realistis: Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar atau dapat dikatakan bahwa individu dapat menerima keadaan diri dan keterbatasan yang dimilikinya sebagaimana keadaan yang sebenarnya dan yakin terhadap kemampuan dirinya.

Menurut Fromm, E. (1955) ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian diri, antara lain;

1. Kematangan emosional, yang mencakup: kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan intelektual, yang mencakup: kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
3. Kematangan sosial, yang mencakup: keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi, keakraban dalam pergaulan.
4. Tanggung jawab, yang mencakup: sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri meliputi kemampuan individu dalam memahami realita secara objektif, mengelola emosi dan stres secara adaptif, bersikap optimis terhadap diri sendiri, serta mampu mengekspresikan emosi

dengan sehat dan sesuai konteks. Penyesuaian diri juga mencakup kemampuan menjalin relasi interpersonal yang harmonis, mengatasi frustrasi dan kegagalan, berpikir rasional dalam menghadapi konflik, serta memanfaatkan pengalaman hidup untuk pengembangan diri. Selain itu, kematangan emosional, intelektual, dan sosial, serta rasa tanggung jawab yang tinggi turut menjadi indikator penting dalam menunjukkan kualitas penyesuaian diri yang sehat.

2.1.4. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri

Runyon & Haber (1984) mengemukakan ciri-ciri penyesuaian diri yang baik, antara lain:

1. Persepsi yang tepat terhadap realita: Persepsi yang objektif adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut.
2. Kemampuan menghadapi stress dan kecemasan: Mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.
3. Memiliki gambaran diri yang positif: Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.
4. Kemampuan mengekspresikan emosi yang baik: Yang berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik. Orang tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang

saat itu dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dalam lingkup yang luas.

5. Hubungan interpersonal yang baik: Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Fatimah (2010) menyebutkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri yang positif yaitu sebagai berikut:

1. Tidak Menunjukkan Ketegangan Emosional: Tetap tenang dan tidak mudah stres dalam menghadapi situasi baru.
2. Tidak Menggunakan Mekanisme Pertahanan Berlebihan: Menghadapi masalah secara langsung tanpa banyak menyangkal atau menghindar.
3. Tidak Mengalami Frustrasi Pribadi: Mampu mengatasi hambatan tanpa putus asa atau tekanan berlebihan.
4. Memiliki Pertimbangan Rasional dan Pengarahan Diri: Berpikir logis, membuat keputusan bijak, dan mengendalikan diri dengan baik.
5. Mampu Belajar: Terbuka terhadap pengalaman baru, mau menerima kritik, dan terus mengembangkan diri.
6. Menghargai Pengalaman: Mengambil pelajaran dari pengalaman baik maupun buruk untuk menghadapi tantangan ke depan.
7. Bersikap Realistis dan Objektif: Menilai situasi secara rasional tanpa dipengaruhi emosi atau harapan yang tidak masuk akal.

Nuryani (2020) berpendapat ciri-ciri penyesuaian diri normal yaitu:

1. Tidak Berlebihan Secara Emosi: Tetap tenang dan stabil dalam menghadapi situasi.
2. Tidak Mengandalkan Mekanisme Psikologis Berlebihan: Menghadapi masalah langsung tanpa menghindar.
3. Tidak Mudah Frustrasi: Tetap berpikir positif dan mencari solusi saat menghadapi kesulitan.
4. Berpikir Rasional & Mengarahkan Diri: Membuat keputusan logis dan memiliki kendali atas diri sendiri.
5. Mampu Belajar: Terbuka terhadap pengalaman dan mampu menyesuaikan diri.
6. Memanfaatkan Pengalaman Masa Lalu: Belajar dari kesalahan dan menggunakannya untuk masa depan.
7. Realistis & Objektif: Menilai situasi secara logis tanpa dipengaruhi emosi berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri yang baik meliputi persepsi yang tepat terhadap realita, kemampuan menghadapi stres dan kecemasan, serta gambaran diri yang positif. Selain itu, individu yang mampu mengekspresikan emosi dengan baik, menjalin hubungan interpersonal yang sehat, serta berpikir rasional dan objektif juga menunjukkan penyesuaian diri yang efektif. Karakteristik lainnya mencakup ketenangan emosional, kemampuan menghadapi masalah tanpa mekanisme pertahanan berlebihan, sikap realistis, serta kesediaan untuk belajar dan menghargai pengalaman sebagai bagian dari proses adaptasi.

2.2. Kecerdasan Emosional

2.2.1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Chintya dan Sit (2024), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Salovey & Mayer (1990) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Menurut Chintya dan Sit (2024), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosinya untuk mengeluarkan atau membangkitkan emosi, seperti emosi untuk membantu berpikir, memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi serta untuk merefleksikan emosi secara teratur seperti mengendalikan emosi dan perkembangan intelektual.

Menurut Doho et al, (2023) *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola juga dalam mengekspresikan emosi dengan baik, serta mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri maupun emosi orang lain. *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengelola stres, berkomunikasi dengan efektif, dan membentuk suatu hubungan

yang baik, sehat dan produktif dengan lingkungan sekitar maupun orang lain.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dengan inteligensi, menjaga keselarasan antara emosi yang dirasakan dan pengungkapannya dengan keterampilan dalam menyadari emosi diri, regulasi diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Maitrianti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik, baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1995) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

1. Lingkungan keluarga: Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi.
2. Lingkungan non keluarga: Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak.

Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran.

Sedangkan menurut Hurlock (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan Emosional adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Fisik, yaitu kesehatan fisik seseorang sangat dipengaruhi emosionalnya.
2. Kondisi psikologi atau kejiwaan, kondisi psikologi ini sangat berkaitan dengan tinggi rendahnya intelek seseorang. Orang yang intelektualnya rendah mempunyai pengendalian emosi yang rendah pula.
3. Kondisi Lingkungan, terutama kondisi lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan emosi seseorang.

Setyawan & Simbolon (2018) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

2. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional meliputi lingkungan keluarga, lingkungan non-keluarga seperti masyarakat dan lingkungan sosial, keadaan fisik, kondisi psikologis atau kejiwaan, serta kondisi lingkungan. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan media massa atau cetak juga berperan dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang. Sementara itu, faktor internal yang mencakup kemampuan individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosi turut berkontribusi dalam perkembangan kecerdasan emosional.

2.2.3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek Kecerdasan Emosional Menurut Goleman (2016), aspek kecerdasan emosi dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, mengenali emosi diri sendiri dan pengaruhnya, mengetahui kekuatan dan batasan diri sendiri, keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional,

kesadaran seseorang akan emosinya sendiri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani emosi diri disetiap lingkungan yang dilaksanakan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras. Kemampuan mengelola emosi bergantung pada kesadaran diri, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Emosi berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan emosi kita.

3. Memotivasi diri sendiri

Motivasi merupakan dorongan individu untuk berbuat sesuatu yang lebih baik. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi dihasilkan dari adanya sikap optimis.

4. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kunci untuk memahami emosi orang lain adalah kemampuan untuk membaca pesan nonverbal, seperti nada bicara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Empati merupakan kesadaran individu terhadap perasaan, kebutuhan, kepentingan orang lain, merasakan yang dirasakan oleh orang lain, dapat menimbulkan hubungan saling percaya, dan mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

5. Membina hubungan

Membina hubungan sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk mengetahui perasaan orang lain dan bertindak dalam mengelola emosi orang lain. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun.

Patton, Cooper, dan Sawaf (1997) menyebutkan ada empat aspek kecerdasan emosi, antara lain:

1. Kesadaran emosi (*emotional literacy*), yang bertujuan membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus kemampuan untuk mengelola emosi yang sudah dikenalnya, membuat seseorang dapat menyalurkan energi emosinya ke reaksi yang tepat dan konstruktif.
2. Kebugaran emosi (*emotional fitness*) yang bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mempercayai orang lain serta mengelola konflik dan mengatasi kekecewaan dengan cara yang paling konstruktif.
3. Kedalaman emosi (*emotional depth*), yaitu mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Komitmen yang berupa rasa tanggung jawab ini,

pada gilirannya memiliki potensi untuk memperbesar pengaruh tanpa perlu menggunakan kewenangan untuk memaksakan otoritas.

4. Alkimia emosi (*emotional alchemy*), yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup ketrampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih bersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk mengevaluasi masa lalu, menghadapi masa kini, dan mempertahankan masa depan.

Kholisin (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai aspek-aspek sebagai berikut:

1. Rasa aman tersebut memiliki keyakinan penuh bahwa yang memiliki kemuliaan dan yang menghendaki kegagalan adalah Tuhan. Rasa aman tersebut diwujudkan seseorang dalam bentuk bersyukur ketika mendapat nikmat dan akan bersabar ketika mendapat ujian.
2. Kepercayaan diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri untuk membuat perubahan.
3. Integritas yaitu bekerja secara total, sepenuh hati, dan dengan semangat yang tinggi.
4. Kebijaksanaan yaitu mampu mengambil keputusan dengan akurat dan tidak gegabah.
5. Mempunyai motivasi tinggi yaitu seseorang mempunyai semangat yang tinggi untuk berjuang dan meraih masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan. Selain itu, terdapat aspek kesadaran emosi (emotional literacy), kebugaran emosi (emotional fitness), kedalaman emosi (emotional depth), dan alkimia emosi (emotional alchemy). Aspek lainnya mencakup rasa aman, penyesuaian diri, integritas, kebijaksanaan, dan motivasi tinggi.

2.2.4. Ciri-Ciri Individu dengan Kecerdasan Emosional yang Tinggi

Menurut Astuti (2021), dikemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan dapat bertahan dalam menghadapi frustrasi.
2. Dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati sehingga tidak melebih-lebihkan kesenangan suatu
3. Mampu mengatur suasana hati dan dapat menjaganya agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir seseorang.
4. Mampu berempati terhadap orang lain dan tidak lupa berdoa.

Ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi menurut Ifham & Helmi (2002) yaitu:

1. Optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, seperti saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang dihadapi.

2. Terampil dalam membina emosinya, di mana orang tersebut terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
3. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, di mana hal ini meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antarpribadi dan ketidakpuasan konstruktif.
4. Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
5. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, relationship quotient dan kinerja optimal.

Sedangkan menurut Habsari (2005) ciri orang yang memiliki EQ tinggi adalah:

1. Penyabar,
2. Dalam berbicara selalu bertutur kata sopan,
3. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain,
4. Tidak pernah melontarkan kata-kata kasar yang menyakiti hati teman,
5. Memiliki sikap asertif yang tinggi,
6. Empati yang tinggi,
7. Rasa optimis yang tinggi; dan
8. Dapat menjalin hubungan antar pribadi secara harmonis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan individu dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati, serta berempati

terhadap orang lain. Mereka juga optimis dalam menghadapi situasi hidup, terampil dalam mengenali dan mengekspresikan emosi, serta memiliki kecakapan dalam membangun hubungan interpersonal. Selain itu, mereka menunjukkan nilai-nilai seperti belas kasihan, intuisi, integritas, dan ketangguhan. Ciri lainnya meliputi kesabaran, tutur kata yang sopan, menghormati pendapat orang lain, tidak berkata kasar, memiliki sikap asertif dan empati tinggi, serta mampu menjalin hubungan harmonis dengan orang lain.

2.3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri

Penelitian yang dilakukan oleh Himmah, L, dan Desiningrum, D. R. (2017) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi” menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri pada santri remaja. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seorang santri, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan menghadapi tekanan akademik, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengelola emosi dalam menghadapi aturan dan tuntutan yang ada di pesantren.

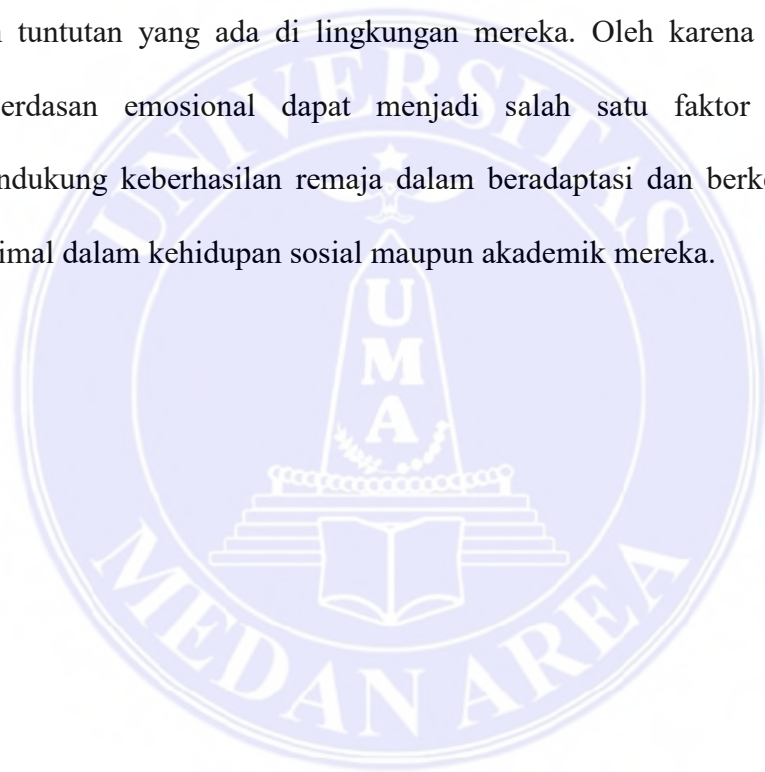
Penelitian yang dilakukan oleh Adiningtiyas, A. W. (2015) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah” menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam

mendukung keberhasilan penyesuaian diri siswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi cenderung lebih mampu mengenali dan mengelola emosinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, serta berinteraksi secara positif dengan guru dan teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial, yang dapat berdampak pada perilaku menyimpang seperti pelanggaran aturan sekolah atau penarikan diri dari lingkungan sosial.

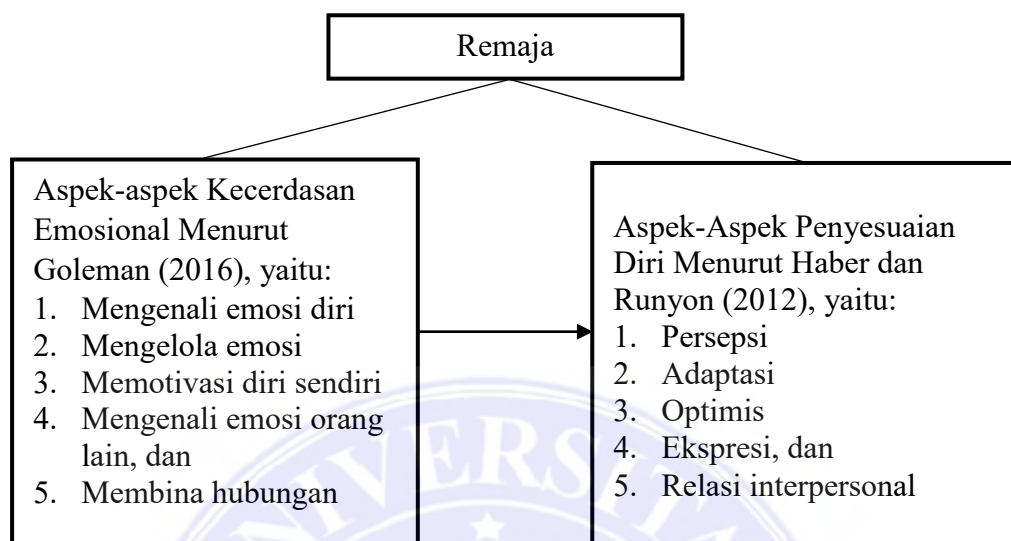
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasneli (2017) dengan judul “Hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa MTsN” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada remaja di MTsN Pitalah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r_{xy} = 0,788$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seorang remaja, semakin baik pula kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan sosialnya.

Dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan transisi ke lingkungan baru, mengelola tekanan emosi, serta membangun hubungan sosial yang positif. Dengan kecerdasan emosional yang baik, remaja dapat lebih mudah mengatasi perasaan cemas atau kesepian akibat perubahan lingkungan, serta lebih efektif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri pada remaja dalam berbagai lingkungan, baik di pondok pesantren, sekolah umum, maupun madrasah. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik. Hal ini mencakup pengelolaan emosi, interaksi dengan teman sebaya, serta kemampuan menghadapi tekanan dan tuntutan yang ada di lingkungan mereka. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan remaja dalam beradaptasi dan berkembang secara optimal dalam kehidupan sosial maupun akademik mereka.



2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada T.A. 2024/2025 semester ganjil pada November 2024 - Juli 2025. Berikut merupakan tabel pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun	2025																
		Bulan	Januari- Februari			Maret- April			Mei-Juni			Juli- Agustus		Agustus- September					
1	Tahap Persiapan																		
	a. Penerbitan SK Pembimbing																		
	b. Pengajuan Judul																		
	c. Mengurus Perizinan (Pra) Penelitian																		
	d. Observasi/Wawancara																		
	e. Penyusunan Proposal																		
	f. Bimbingan Proposal																		
	g. Seminar Proposal																		
2	Tahap Penelitian																		
	a. Penyebaran Skala																		
	b. Pengolahan Data dan Analisa Data																		
	c. Seminar Hasil																		
3	Tahap Pengujian																		
	a. Pengajuan Sidang Meja Hijau																		
	b. Sidang Skripsi																		

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, Jl. Besar Bandar Pulau Pekan, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 for windows. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu Microsoft Excel 2010.

3.3. Metodologi Penelitian

3.3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Creswell & Creswell (2017), penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian di mana peneliti menggunakan

statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau serangkaian skor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang dikumpulkan berupa atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2019).

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional yang akan disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional Menurut Goleman (2016), yaitu:

1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri diukur menggunakan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Haber dan Runyon (2012), yaitu:

1. Persepsi
2. Adaptasi
3. Optimis
4. Ekspresi
5. Relasi interpersonal.

Kedua skala dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari instrumen milik Randi Pranata Sebayang (2024), berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional oleh Goleman (2016), yaitu: Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dan juga berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri oleh Haber dan Runyon (2012), yaitu: Persepsi, adaptasi, optimis, ekspresi, dan relasi interpersonal. Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Penilaian untuk item *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3.3.3. Metode Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2016) Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa validitas itu

merupakan ketepatan dan kecermatan suatu instrument/alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Jika suatu alat ukur memiliki validitas isi yang tinggi maka alat tersebut benar-benar mengukur variabel yang akan diteliti.

Dalam validitas isi untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, peneliti harus menelaah kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Menurut Sudaryono (2021) Reliabilitas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kesalahan pengukuran. Dengan kata lain reliabilitas merupakan kebenaran atau kekonsistenan suatu alat ukur Ketika dilakukan pengukuran ulang. Menurut (Sugiyono, 2016) Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan

menggunakan alat ukur yang sama pula. Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Analisis reliabilitas skala Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

3.3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasi dengan Teknik Product Moment dari Karl Pearson, dengan tujuan yaitu ingin melihat sejauh mana hubungan kedua variabel yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program SPSS, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah penelitian yang diperoleh memiliki sebaran normal atau mengikuti bentuk kurva normal. Uji pearson product moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio, di mana uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi

dengan rentang nilai antara -1 hingga +1. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel X (Kecerdasan Emosional) memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y (Penyesuaian Diri). Dengan kriteria $p > 0,05$, maka dinyatakan linier, sebaliknya apabila $p < 0,05$, maka dinyatakan tidak linier.

c. Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran & Bougie, 2016).

Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih sesuai dengan definisi operasionalisasi, kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan.

d. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal menekankan pada aspek bagaimana instrumen yang digunakan sesuai dengan kondisi empiris lapangan. Item-item pertanyaan disesuaikan dengan indikator-indikator empiris lapangan. Uji coba kuesioner dilakukan setelah mendapatkan

kesamaan antara item pertanyaan dengan kondisi empiris dilapangan.

Instrumen dilakukan pegujian dengan korelasi antar item pertanyaan.

3.4. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Didalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

- Variabel Independent (Bebas): Kecerdasan Emosional (X)
- Variabel Dependent (Terikat): Penyesuaian Diri (Y)

3.5. Definisi Operasional

3.5.1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk merespons situasi sosial dan lingkungan dengan cara yang adaptif dan konstruktif, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti mampu mengendalikan emosi, menghindari reaksi defensif yang tidak sehat, menunjukkan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan, mampu menghadapi tekanan atau konflik tanpa frustrasi berlebihan, serta mampu belajar dari pengalaman dan bersikap realistis terhadap situasi.

3.5.2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik, baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain.

3.6 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1. Populasi

Menurut Cooper (Sudaryono, 2021) populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa. Atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Dapat dikatakan bahwa populasi merupakan seluruh subjek/objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, yaitu sebanyak 410 Siswa.

Tabel 3.2 Populasi

Nama Kelas	Jumlah Siswa
7.1	34
7.2	34
7.3	35
7.4	34
8.1	34
8.2	34
8.3	35
8.4	34
9.1	34
9.2	34
9.3	34
9.4	34
Total	410

3.6.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Berdasarkan kriteria teknik pengambilan sampel, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 91 Siswa.

3.6.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik dengan kriteria khusus untuk penarikan sampel berdasarkan responden yang menurut peneliti akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Periantalo, 2016). Adapun yang menjadi kriteria/karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang berada di Kelas 7
2. Hadir pada saat pelaksanaan penelitian

3.7 Prosedur Kerja

3.7.1. Persiapan Administrasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dari pihak SMP Negeri 1 Bandar Pulau.

3.7.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional dan penyesuaian diri yang berdasarkan pada aspek-aspek kedua variable tersebut. Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk

favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4. Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup.

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala yang digunakan dalam mengukur kecerdasan emosional pada penelitian ini merupakan skala adaptasi, yaitu alat ukur yang telah distandardisasi dan melalui proses uji validitas serta reliabilitas sehingga dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur konstruk tertentu. Skala ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian Randi Pranata Sebayang (2024) yang berdasarkan pada aspek-aspek kecerdasan emosional oleh Goleman (2016), yaitu: Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan

Tabel 3.3 Distribusi Sebaran Aitem Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Mengenali emosi diri	Menyadari emosi yang sedang dirasakan pada suatu saat	1,9	4,8	4
Mengelola emosi	Mampu menangani emosi agar berdampak positif	5,11	2,6	4
	Mampu menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran	3,7	10,14	4
	Mampu bangkit dari perasaan yg menekan	13,21	20,44	4
Memotivasi diri sendiri	Mampu menggerakkan diri menuju sasaran	19,43	12,42	4
	Bertindak secara efektif	15,27	18,22	4
	Bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi	25,41	16,24	4
Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain	17,23	26,36	4
	Menumbuhkan hubungan saling percaya dan selaras	35,37	28,30	4
Membina hubungan	Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dgn orang lain	29,33	34,40	4
	Berinteraksi sosial dengan lancar	31,39	32,38	4
Total		22	22	44

b. Skala Penyesuaian Diri

Skala yang digunakan dalam mengukur penyesuaian diri pada penelitian ini merupakan skala adaptasi, yaitu alat ukur yang telah distandardisasi dan melalui proses uji validitas serta reliabilitas sehingga dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur konstruk tertentu. Skala ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian Randi Pranata Sebayang (2024) yang berdasarkan pada aspek-aspek

penyesuaian diri oleh Haber dan Runyon (2012), yaitu: Persepsi, adaptasi, optimis, ekspresi, dan relasi interpersonal.

Tabel 3.4 Distribusi Sebaran Aitem Penyesuaian Diri

No	Penyesuaian Diri	Indikator	Aitem		Total
			Favourable	Unfavourable	
1.	Persepsi	Menghadapi realita	1, 21, 42	13, 40, 47	6
		Objektif	2, 28	14, 39	4
2.	Adaptasi	Kesesuaian	7, 29, 41	17, 38, 48	6
		Keseimbangan	3, 30	15, 37	4
3.	Optimis	Penguasaan	6, 23, 43	18, 36, 49	6
		Pengaruh	10, 24	11, 35	4
4.	Ekspresi	Perbedaan	5, 26, 45	19, 34, 44	6
		Ketidaksamaan	8, 22	12, 33	4
5.	Relasi interpersonal	Merespon orang lain	9, 25, 46	20, 32, 50	6
		Menjaga hubungan baik	4, 27	16, 31	4
Total			25	25	50

3.7.3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 Mei s.d 16 Mei di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, yang berlokasi di Jl. Besar Bandar Pulau Pekan, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dengan memberikan skala psikologis terkait kecerdasan emosional dan penyesuaian diri kepada siswa-siswi yang menjadi partisipan penelitian.

Pada saat pelaksanaan penelitian siswa kelas 7 yang hadir yaitu sebanyak 121 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 7 yaitu sebanyak 137 siswa. 16 siswa tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian karena beberapa alasan. Dari jumlah tersebut, 30 siswa digunakan untuk kegiatan try out, sehingga data penelitian diperoleh dari 91 siswa kelas 7.

Penelitian ini menggunakan *try out*, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada ketersediaan subjek yang menjadi responden dalam

penelitian untuk diambil datanya. Pada *try out* ini, skala yang telah diisi oleh subjek akan dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui mana aitem yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Aitem yang memenuhi persyaratan dan tidak gugur kemudian akan dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis.

Skala ini diberikan secara langsung dalam bentuk kuesioner cetak kepada para siswa yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian dimasukkan ke dalam Microsoft Excel dan selanjutnya diolah menggunakan program SPSS versi 23.0. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dengan peneliti yang datang langsung ke sekolah pada hari pertama untuk membagikan dan menjelaskan pengisian skala kepada para responden.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.615$ dan nilai signifikansi $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja, maka semakin baik kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tuntutan yang ada.

Kontribusi kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja sebesar 37,8%, yang berarti lebih dari sepertiga kemampuan penyesuaian diri dapat dijelaskan oleh kemampuan remaja dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi lingkungan keluarga, dukungan sosial dari teman dan keluarga, serta karakteristik pribadi lainnya yang turut berperan dalam membentuk kemampuan penyesuaian diri.

Analisis deskriptif memperlihatkan bahwa secara umum remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, terbukti dari mean empirik sebesar 107,34 yang melebihi mean hipotetik 95. Begitu pula dengan variabel penyesuaian diri yang menunjukkan mean empirik 127,11, jauh lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 110, yang menandakan kemampuan penyesuaian diri mereka tergolong baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. Saran-saran ini ditujukan untuk subjek penelitian, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas penyesuaian diri remaja.

Kepada para remaja SMP Negeri 1 Bandar Pulau sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kecerdasan emosional serta kemampuan penyesuaian diri yang telah dimiliki. Remaja sebaiknya aktif melakukan refleksi diri dan mengelola emosi dengan bijak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun rumah, sehingga dapat tetap adaptif menghadapi berbagai perubahan dan tantangan sosial.

Kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Bandar Pulau, disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kecerdasan emosional siswa, pihak sekolah diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan positif. Program pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan empati dan kerja sama, serta pendampingan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) perlu dioptimalkan. Selain itu, pelatihan rutin bagi guru tentang pengelolaan emosi dan komunikasi efektif juga penting agar guru dapat menjadi teladan serta fasilitator dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa

Kepada peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penyesuaian diri remaja, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan karakteristik psikologis lainnya. Penggunaan pendekatan

mixed-methods dengan perluasan lokasi penelitian dan variasi sampel yang lebih beragam akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan representatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtiyas, S. W. (2015). Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2), 91-96.
- Akrim. (2020). *Desain pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. PT. Bumi Aksara.
- Astuti, I. Y. (2021). Kecerdasan emosional dan komitmen kerja dalam mempengaruhi kinerja karyawan. *Pekalongan: PT Nasya Expanding Management*.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Bar-On, R. (1997). *The Emotional Quotient Inventory (EQ-i): Technical manual*. Multi-Health Systems.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5358
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* Sage Publications.
- Cooper, R.K., & Sawaf, A (1997). *Executive EQ: Emotional intelligence in leadership and organizations*. Grosset: Putnam
- Darsitawati, I. G. A. P., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada perempuan usia pramenopause di Denpasar Selatan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 1-12.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Doho, Y. D. B., Oktara, T. W., Indriana, I. H., Kraugusteeliana, Putri, D. M., Sitio, H., Irwanto, Masruroh, F., Sidik, N. A. H., & Cahyadiana, Windarini. (2023). *Kecerdasan emosional (teori dan aplikasi)*. Widina Media Utama.

- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., Periantalo, J., & Fadzlul. (2016). Perilaku Berisiko Siswa di Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 1(1), 19–28.
- Farhan, A., & Ekasari, A. (2023). Dukungan sosial orang tua dan kecerdasan emosi terhadap resiliensi akademik pada siswa SMA selama pembelajaran daring. *Soul: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 15(1), 1–12.
- Fatimah. (2010). *Psikologi perkembangan* (Cetakan ke III). Bandung: Pustaka Setia.
- Firmansyah, F., & Sovitriana, R. (2021). Penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 25-39.
- FARDHANI, N. M. S., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Coping Strategy Pada Taruna Tingkat I Dan Ii Sekolah Tinggi Perikanan Bogor. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 259–265. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20066>
- Fromm, Erich. (1955). *The Sane Society*. London And New York: British Library
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it matters more than IQ*. Bantam Books.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan emosional* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2016). *Social intelligence: Ilmu baru tentang hubungan antar manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology Of Adjustment*. New York: The Dorsey Press.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (2012). *Psychology Of Adjustment*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan & konseling SMA Kls XI*. Bandung: Grafindo.
- Hanifah, A. P., Sephya, N. R., Saputri, K. A., Rohelis, E., & Anggraini, L. (2024). Hubungan Analisis Korelasi Non Parametrik Dalam Lama Penggunaan Aplikasi Tiktok Mahasiswa Dengan Tingkat Produktivitas Akademik Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 78-84.
- Hasneli, H. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa MTsN. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 8-17.

- Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada santri remaja kelas VII pondok pesantren Askhabul Kahfi. *Jurnal Empati*, 7(3), 337–350.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi Kelima, Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Ifham, A., & Helmi, A. F. (2002). Hubungan kecerdasan emosi dengan kewirausahaan pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 29(2), 89-111.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, K. (2008). *Bimbingan anak dan remaja yang bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholisin, K. (2014). Kecemasan berbicara ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 77-102.
- Lestari, F. I. (2025). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri siswa/siswi pondok pesantren. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 2350-2358.
- Lusiawati. (2013). Kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan Uswtun Hasanah Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 167-176.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence? In P. Salovey & D. J. Sluyter (Eds.), *Emotional development and emotional intelligence: Educational implications* (pp. 3–34). Basic Books.
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan emosional/emotional intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Noviandari, H. (2021). *Penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan baru*. Pena Persada.
- Nuryani, N. (2020). Dampak kesulitan menyesuaikan diri pada santri. *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, 4(1).

- Nirwananda, D. P., & Ekawati, D. (2022). Kecerdasan emosional: Peran kelekatan orang tua dan dukungan sosial siswa SMP. *Seminar Nasional Psikologi UAD*.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Riskesdas. (2018). *Riset kesehatan dasar 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Runyon, R. P., & Haber, A. (1984). *Psychology of adjustment*. Dorsey Press.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185-211.
- Sari, O. I. P. (2023). Pengaruh disiplin belajar, interaksi sosial dalam keluarga dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Panjura Malang. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Sastaviana, D. (2020). Hubungan Psychological Capital Dengan Kesejahteraan Psikologis Karyawan Di Pt. X. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(1), 30–36.
- Sebayang, R. P. (2024). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tigabinanga*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schneiders. A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 11-18.
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Alih Bahasa: Alex Tri K. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (Cet. 4). Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatni, L. (2015). Kecerdasan emosional dan perilaku manusia (dalam perspektif antropologi). *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 1-8.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah konsep, teori dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumarna, N., & Yusuf, N. (2020). Penyesuaian diri dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 6(2).
- Yenti, N., Machasin, & Amsal, C. (2014). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan disiplin terhadap kinerja perawat pada RS PMC Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-21.
- Yundari, A. D., & Nurcahyo, F. A. (2023). Peran kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMA. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(1).



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Usia :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- | | | |
|-----|---|---------------------|
| SS | : | Sangat Setuju |
| S | : | Setuju |
| TS | : | Tidak Setuju |
| STS | : | Sangat Tidak Setuju |

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (X) di kolom yang tepat.

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya bisa merasakan setiap perubahan emosi yang sedang terjadi dalam diri saya				
2.	Saya merasa emosi akan membuat saya lebih puas melakukan apa saja				
3.	Saya tidak mudah berkecil hati saat gagal				
4.	Saya langsung emosi menghadapi orang yang tidak menyenangkan				
5.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru				
6.	Saat dihadapkan dengan masalah saya lebih memilih menghindari dari pada menyelesaikannya				
7.	Saya biasanya mampu bersabar menunggu keinginan atau harapan saya tercapai				
8.	Perubahan yang terjadi dalam diri saya sulit untuk dirasakan				
9.	Saya hati-hati sebelum melakukan sesuatu				
10.	Saya merasa kecewa saat keinginan saya tidak tercapai				
11.	Saya biasanya berusaha menyalurkan emosi apapun yang sedang saya rasakan ke dalam hal atau kegiatan sepositif mungkin				
12.	Saya cenderung mudah menyerah saat dihadapkan pada kesulitan				
13.	Saya tidak mau larut dalam kesedihan				
14.	Saya sulit bergaul dengan orang yang baru saya kenal				
15.	Saat berhadapan dengan masalah, saya biasanya fokus pada solusi penyelesaian, bukan hal-hal tidak penting lainnya				
16.	Saya malas mengulang hal yang tidak mungkin saya dapatkan				
17.	Saya biasanya cukup peka terhadap apa yang sedang dirasakan orang-orang di sekitar saya				
18.	Saya menyalurkan emosi yang saya rasakan dalam kegiatan yang saya sukai meskipun merugikan saya				
19.	Saya tidak putus asa dalam mencapai sesuatu prestasi				
20.	Saya takut dengan masalah yang saya hadapi				
21.	Saya berani menghadapi masalah				
22.	Saya gegabah dalam melakukan sesuatu				
23.	Saya biasanya mampu menyesuaikan tindakan saya dengan apa yang sedang dirasakan orang-orang di sekitar saya				

24.	Saya sulit menyesuaikan tindakan dengan hal yang dirasakan orang sekitar saya				
25.	Saya biasanya mau mencoba kembali meski saya sering gagal				
26.	Saya tidak merasakan apa yang dirasakan oleh orang disekitar saya				
27.	Saya mengetahui kapan saya sedih dan gembira				
28.	Rahasia teman, akan saya kasi tahu dengan teman yang lain				
29.	Saya biasanya cukup sabar menghadapi orang-orang yang tidak menyenangkan				
30.	Saya senang jika memiliki konflik dengan orang lain				
31.	Saya biasanya berusaha agar emosi apapun yang sedang saya rasakan tidak merugikan saya atau orang lain				
32.	Situasi yang baru membuat saya kesulitan dalam membawa diri				
33.	Saya biasanya mampu memaafkan perilaku orang lain yang menyinggung perasaan saya				
34.	Saya sulit mengetahui kondisi perasaan saya				
35.	Saya bisa dipercaya teman menjaga rahasia				
36.	Putus asa saat gagal				
37.	Saya biasanya jarang berkonflik dengan orang-orang di sekitar saya				
38.	Saya tergesa-gesa untuk mencapai keinginan dan harapan				
39.	Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun				
40.	Saya malas bekerja keras mencapai keinginan				
41.	Saya biasanya tidak mudah kecewa ketika kemauan saya tidak tercapai				
42.	Membalas teman yang menyinggung perasaan				
43.	Saya biasanya mampu berusaha keras demi tercapainya keinginan saya				
44.	Saya merasakan kesedihan yang berlangsung lama				

SKALA PENYESUAIAN DIRI

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mulai terbiasa dalam belajar				
2.	Saya membantu teman memahami pelajaran				
3.	Saya selalu hadir pada setiap pertemuan yang akan di adakan di sekolah				
4.	Saya menjalin komunikasi pada guru				
5.	Ketika saya memiliki pemahaman yang berbeda, saya akan berdiskusi dengan guru				
6.	Saya selalu hadir pada setiap ekstrakurikuler				
7.	Saya akan mengevaluasi materi agar memahami materi yang diajarkan				
8.	Saya menerima masukan guru meskipun tidak sesuai dengan pemahaman				
9.	Teman membantu jika saya mengalami kesulitan				
10.	Saya akan berusaha sampai mampu menguasai materi pelajaran				
11.	Saya tidak pandai mengajari teman				
12.	Saya tidak peduli saat ada kegiatan yang dilakukan				
13.	Menghindari terlibat dalam kegiatan sekolah				
14.	Saya menghindar jika belajar kelompok				
15.	Saya tidak pernah hadir pada setiap pertemuan yang di adakan di sekolah				
16.	Saya tidak pernah membicarakan materi pembelajaran				
17.	Saya malas untuk mengevaluasi materi terbaru				
18.	Saya tidak mengingat waktu saat saya harus mengikuti ekstrakurikuler				
19.	Saya menganggap pendapat saya yang lebih sesuai dengan materi pelajaran				
20.	Saya tidak menanyakan oranglain jika tidak memahami materi				
21.	Saya menyesuaikan waktu les dengan waktu belajar kelompok				
22.	Saya akan mengkondisikan suasana belajar				
23.	Saya mampu melihat kemampuan				
24.	Saya akan mengevaluasi agar paham setiap materi yang diberikan guru				
25.	Saya sering menghubungi guru untuk berkonsultasi				
26.	Saya akan menanyakan kepada guru jika saya merasa pelajaran yang diberikan tidak sesuai				

27.	Saya sering berdiskusi membahas materi pembelajaran				
28.	Saya meluangkan waktu bimbingan belajar				
29.	Saya bersedia membuat catatan agar tidak lupa				
30.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu				
31.	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan guru				
32.	Saya malas untuk berdiskusi membahas pembelajaran				
33.	Saya sulit menerima masukan dari guru				
34.	Saya tidak peduli dengan pelajaran yang diterima				
35.	Saya akan berusaha mengejar materi yang tertinggal				
36.	Saya tidak dikenal teman				
37.	Saya tetap menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa alasan apapun				
38.	Saya tidak mengecek pembelajaran sehari-hari				
39.	Saya tidak memiliki waktu untuk membaca materi				
40.	Sampai sekarang saya belum bisa menguasai pembelajaran kurikulum terbaru				
41.	Saya sering mengecek pemberitahuan dari grup kelas				
42.	Saya terbiasa dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan teknik saya sendiri				
43.	Saya akan mengingatkan teman jika ada pekerjaan rumah				
44.	Saya selalu memberikan masukan kepada pihak sekolah jika tidak bisa hadir				
45.	Saya selalu sharing dengan guru				
46.	Saya akan mewakili teman dalam kelompok				
47.	Waktu saya manfaatkan untuk kesenangan sendiri				
48.	Saya melewatkan pemberitahuan dari grup kelas				
49.	Saya tidak memahami kemampuan yang dimiliki				
50.	Saya tidak pernah menjapri guru kelas				

Keecerdasan Emosional																																														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	Jumlah		
4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	147		
3	2	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	116		
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	1	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	113			
2	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	4	2	3	4	3	4	1	2	4	1	3	4	3	1	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4	2	130			
3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	123			
3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	1	4	4	1	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	140			
2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	141		
4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	1	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	2	126		
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	1	4	4	4	1	2	4	3	3	4	4	142		
3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	2	3	4	2	136		
3	3	4	1	4	1	4	3	4	2	1	3	3	1	4	2	4	2	4	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	132		
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	121			
3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	142		
3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	3	1	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4													

Pencusutan Diri																																																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jumlah	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	179		
3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	137		
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	134	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	1	2	4	3	2	2	4	1	4	4	1	4	3	1	1	2	2	4	3	1	1	2	1	2	2	4	1	3	3	4	1	2	135	
3	4	4	3	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	142		
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	1	168		
3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	4	1	1	4	1	2	2	4	4	1	3	1	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	1	3	4	1	133		
3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	3	4	3	2	2	1	1	4	4	3	3	144
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	137		
3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162	
4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	154
2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	128	
4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	160		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	1	4	1	4	4	1	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	1	3	4	1	160
4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	1	3	2	4	4	1	2	1	4	1	2	123			
4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	3	3	2	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	125	
UNIVERSITAS MEDIAN ABDA																																																			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	1	174	

Access From (repositori.uma.ac.id)27/1/26

SCORING DATA PENELITIAN

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- Access From (repositori.uma.ac.id)27/1/26

3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	1	120					
3	1	3	1	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	1	4	2	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	128							
3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	2	136							
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	1	1	3	3	3	4	2	1	4	4	1	4	2	3	2	3	1	1	2	3	4	4	1	123				
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	115		
3	2	4	1	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	120					
3	2	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	1	4	2	3	1	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	1	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	118			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	141			
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	139			
4	3	3	1	2	1	3	4	4	3	1	3	4	2	4	2	1	2	4	3	3	1	2	2	4	1	2	4	4	2	4	2	3	4	2	1	3	4	3	1	3	2	116				
3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	134			
4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	1	3	1	3	2	3	2	3	1	4	2	3	1	3	1	113			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	123			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126			
4	2	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	120		
4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	1	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	139			
4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	125			
3	3	4	1	2	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	2	2	4	1	4	4	2	1	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	1	127		
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	115			
3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	1	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	141			
4	4	4	3	1	2	3	1	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	2	4	4	1	2	4	4	1	2	3	4	4	2	3	136		
3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	146		
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122			
3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	1	1	3	3	2	3	2	122	
3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	119		
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	1	4	4	1	4	4	3	143
4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	1	3	135
2	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	1	3	4	2	1	3	4	2	1	3	3	109	
3	2	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	3	2	4	1	1	3	2	1	2	1	2	4	4	1	4	3	1	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	124		
3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	1	2	4	3	2	2	2	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	118		
3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125		
3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	3	129	
3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	137		
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	2	137		
4	1	4	4	3	1	4	2	4	1	1	4	2	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	124		
4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	1	3	4	1	3	3	4	2	4	4	4	3	1	1	4	2	3	3	1	4	2	2	1	2	1	2	2	1	4	4	3	4	2	118			
3	4	1	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	153			
3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	118		
3	2	3	3	3	4	4	2	4	1	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121		
3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	120				
3	4	1	2	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	134		
3	3	1	1	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	1	1	3	4	4	3	2	4	4	2	1	3	4	3	4	4	4	3	127				
3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3																																				

[illegible]

[illegible]

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Uji Coba

Reliability

Scale: KECERDSAN EMOSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.853	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE1	3.17	.538	30
KE2	2.83	.749	30
KE3	3.06	.878	30
KE4	2.51	.905	30
KE5	3.16	.671	30
KE6	2.80	.891	30
KE7	3.43	.617	30
KE8	2.50	.797	30
KE9	3.42	.616	30
KE10	2.40	.970	30
KE11	2.77	.883	30

KE12	3.07	.868	30
KE13	3.00	.876	30
KE14	2.37	.877	30
KE15	3.26	.713	30
KE16	2.54	.958	30
KE17	2.90	.779	30
KE18	2.74	.955	30
KE19	3.45	.695	30
KE20	2.72	.868	30
KE21	3.16	.753	30
KE22	2.67	.898	30
KE23	2.89	.739	30
KE24	2.64	.806	30
KE25	3.33	.789	30
KE26	2.36	.827	30
KE27	2.61	1.003	30
KE28	3.39	.830	30
KE29	2.95	.825	30
KE30	2.68	1.035	30
KE31	3.25	.788	30
KE32	2.70	.715	30
KE33	3.06	.830	30
KE34	2.44	.865	30
KE35	3.09	.816	30
KE36	3.21	.836	30
KE37	2.60	.970	30
KE38	2.51	.857	30
KE39	3.22	.747	30
KE40	3.38	.777	30
KE41	2.97	.806	30
KE42	2.94	.897	30
KE43	3.46	.646	30
KE44	2.70	.910	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	125.12	113.476	-.008	.855
KE2	125.46	109.084	.357	.847
KE3	125.23	111.779	.060	.856
KE4	125.78	107.725	.373	.846
KE5	125.13	111.299	.336	.851
KE6	125.49	107.535	.389	.845
KE7	124.86	109.588	.387	.846
KE8	125.79	112.082	.357	.855
KE9	124.87	109.099	.326	.845
KE10	125.89	110.763	.096	.855
KE11	125.52	112.652	.313	.858
KE12	125.21	105.820	.398	.840
KE13	125.29	112.591	.017	.857
KE14	125.92	111.110	.397	.854
KE15	125.03	108.882	.388	.846
KE16	125.75	107.788	.350	.847
KE17	125.39	108.506	.381	.846
KE18	125.55	108.249	.327	.848
KE19	124.84	108.650	.314	.845
KE20	125.57	107.514	.300	.845
KE21	125.13	109.549	.326	.848
KE22	125.62	107.371	.395	.845
KE23	125.40	108.408	.307	.845
KE24	125.65	107.645	.322	.844
KE25	124.96	109.757	.199	.849
KE26	125.93	109.353	.210	.849
KE27	125.68	110.704	.093	.855
KE28	124.90	107.923	.393	.845
KE29	125.34	109.176	.321	.848
KE30	125.61	106.040	.308	.844
KE31	125.04	109.973	.386	.850

KE32	125.59	109.561	.341	.848
KE33	125.23	108.496	.360	.847
KE34	125.85	110.511	.333	.852
KE35	125.20	109.744	.391	.850
KE36	125.08	105.793	.418	.840
KE37	125.69	111.984	.036	.858
KE38	125.78	108.875	.327	.848
KE39	125.07	108.196	.317	.845
KE40	124.91	107.550	.342	.843
KE41	125.32	109.654	.300	.849
KE42	125.35	105.195	.417	.839
KE43	124.83	109.911	.347	.848
KE44	125.59	108.811	.313	.849

$$44 - 6 = 38 \times 4 + 38 \times 1 / 2 = 95$$

Reliability

Scale: PENYESUAIAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.37	.565	30
PD2	3.21	.546	30
PD3	3.13	.695	30
PD4	3.04	.624	30
PD5	2.98	.677	30
PD6	2.80	.781	30
PD7	3.25	.623	30
PD8	3.02	.707	30
PD9	3.28	.674	30
PD10	3.31	.681	30
PD11	2.72	.777	30
PD12	3.16	.837	30
PD13	2.96	.810	3
PD14	3.16	.806	30
PD15	3.16	.775	30
PD16	2.88	.770	30
PD17	3.00	.719	30
PD18	2.79	.836	30
PD19	2.69	.876	30
PD20	2.67	.779	30
PD21	2.85	.872	30
PD22	3.13	.547	30
PD23	2.52	.765	30
PD24	3.19	.699	30
PD25	2.50	.754	30
PD26	2.83	.813	30
PD27	2.88	.725	30
PD28	2.91	.785	30
PD29	3.27	.645	30
PD30	3.24	.742	30
PD31	3.02	.774	30
PD32	3.09	.827	30
PD33	2.78	.724	30

PD34	3.09	.827	30
PD35	1.81	.799	30
PD36	3.19	.756	30
PD37	1.87	.785	30
PD38	2.80	.900	30
PD39	2.99	.747	30
PD40	2.74	.832	30
PD41	2.92	.881	30
PD42	2.91	.730	30
PD43	2.85	.760	30
PD44	1.91	.847	30
PD45	2.50	.787	30
PD46	2.76	.764	30
PD47	2.45	.894	30
PD48	3.00	.742	30
PD49	2.68	.829	30
PD50	2.66	.881	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	140.51	183.669	.443	.860
PD2	140.68	185.437	.338	.862
PD3	140.75	184.921	.384	.862
PD4	140.84	184.250	.362	.861
PD5	140.91	186.783	.391	.864
PD6	141.08	186.443	.174	.864
PD7	140.64	184.617	.341	.861
PD8	140.87	188.932	.069	.866
PD9	140.60	182.275	.442	.860
PD10	140.58	183.129	.389	.861
PD11	141.17	182.439	.368	.861
PD12	140.73	177.517	.563	.857

PD13	140.93	181.453	.397	.860
PD14	140.73	176.950	.614	.856
PD15	140.73	178.567	.560	.857
PD16	141.01	178.725	.556	.857
PD17	140.88	178.370	.619	.857
PD18	141.09	180.100	.444	.859
PD19	141.20	180.827	.390	.860
PD20	141.21	182.820	.349	.861
PD21	141.03	184.666	.325	.863
PD22	140.75	186.771	.348	.863
PD23	141.36	185.483	.326	.863
PD24	140.69	182.931	.389	.860
PD25	141.38	184.888	.359	.863
PD26	141.06	184.755	.342	.863
PD27	141.01	182.908	.374	.861
PD28	140.98	185.558	.315	.863
PD29	140.61	182.056	.476	.859
PD30	140.64	180.431	.491	.859
PD31	140.87	180.266	.476	.859
PD32	140.79	175.982	.643	.855
PD33	141.11	180.897	.480	.859
PD34	140.79	180.665	.424	.860
PD35	142.07	198.869	-.388	.874
PD36	140.69	182.297	.387	.860
PD37	142.02	195.566	-.247	.871
PD38	141.08	181.776	.337	.861
PD39	140.89	180.713	.473	.859
PD40	141.14	179.422	.478	.858
PD41	140.97	186.299	.354	.865
PD42	140.98	190.208	.001	.867
PD43	141.03	183.416	.329	.861
PD44	141.98	193.174	-.133	.870
PD45	141.39	188.323	.385	.866
PD46	141.12	186.510	.376	.864
PD47	141.44	185.865	.368	.865

PD48	140.88	180.020	.513	.858
PD49	141.21	181.649	.378	.860
PD50	141.22	185.591	.383	.864

$$50- 6 = 44 \times 4 + 44 \times 1 / 2 = 110$$



Setelah Uji Coba (Data Penelitian)

Reliability

Scale: KECERDASAN EMOSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

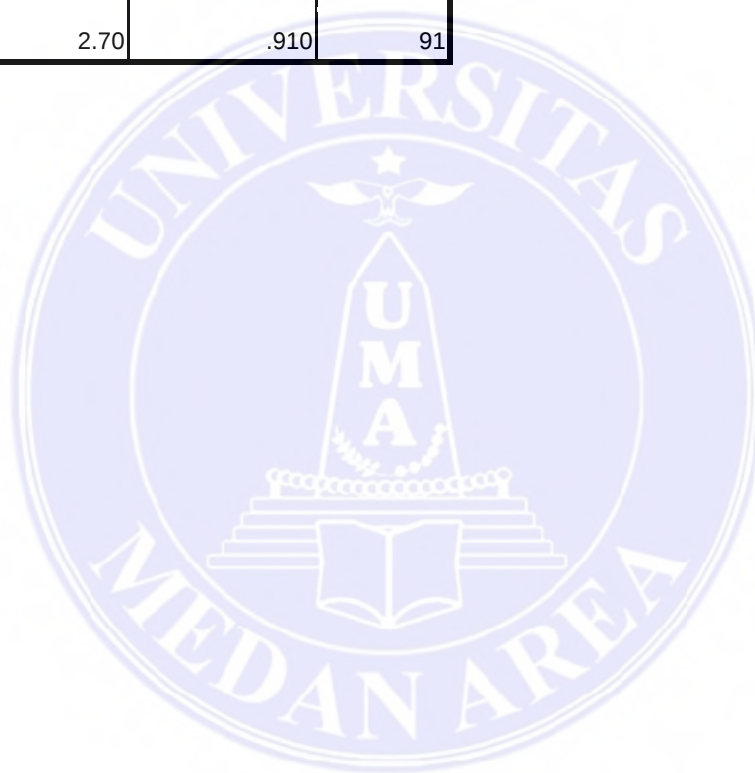
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE1	3.17	.538	91
KE2	2.83	.749	91
KE3	3.06	.878	91
KE4	2.51	.905	91
KE5	3.16	.671	91
KE6	2.80	.891	91
KE7	3.43	.617	91
KE8	2.50	.797	91
KE9	3.42	.616	91
KE10	2.40	.970	91
KE11	2.77	.883	91
KE12	3.07	.868	91
KE13	3.00	.876	91
KE14	2.37	.877	91
KE15	3.26	.713	91
KE16	2.54	.958	91
KE17	2.90	.779	91
KE18	2.74	.955	91
KE19	3.45	.695	91
KE20	2.72	.868	91
KE21	3.16	.753	91
KE22	2.67	.898	91
KE23	2.89	.739	91
KE24	2.64	.806	91
KE25	3.33	.789	91
KE26	2.36	.827	91
KE27	2.61	1.003	91
KE28	3.39	.830	91
KE29	2.95	.825	91
KE30	2.68	1.035	91
KE31	3.25	.788	91
KE32	2.70	.715	91
KE33	3.06	.830	91

KE34	2.44	.865	91
KE35	3.09	.816	91
KE36	3.21	.836	91
KE37	2.60	.970	91
KE38	2.51	.857	91
KE39	3.22	.747	91
KE40	3.38	.777	91
KE41	2.97	.806	91
KE42	2.94	.897	91
KE43	3.46	.646	91
KE44	2.70	.910	91



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE2	125.46	109.084	.357	.847
KE4	125.78	107.725	.373	.846
KE5	125.13	111.299	.336	.851
KE6	125.49	107.535	.389	.845
KE7	124.86	109.588	.387	.846
KE8	125.79	112.082	.357	.855
KE9	124.87	109.099	.326	.845
KE11	125.52	112.652	.313	.858
KE12	125.21	105.820	.398	.840
KE14	125.92	111.110	.397	.854
KE15	125.03	108.882	.388	.846
KE16	125.75	107.788	.350	.847
KE17	125.39	108.506	.381	.846
KE18	125.55	108.249	.327	.848
KE19	124.84	108.650	.314	.845
KE20	125.57	107.514	.300	.845
KE21	125.13	109.549	.326	.848
KE22	125.62	107.371	.395	.845
KE23	125.40	108.408	.307	.845
KE24	125.65	107.645	.322	.844
KE25	124.96	109.757	.199	.849
KE26	125.93	109.353	.210	.849
KE28	124.90	107.923	.393	.845
KE29	125.34	109.176	.321	.848
KE30	125.61	106.040	.308	.844
KE31	125.04	109.973	.386	.850
KE32	125.59	109.561	.341	.848
KE33	125.23	108.496	.360	.847
KE34	125.85	110.511	.333	.852
KE35	125.20	109.744	.391	.850
KE36	125.08	105.793	.418	.840

KE38	125.78	108.875	.327	.848
KE39	125.07	108.196	.317	.845
KE40	124.91	107.550	.342	.843
KE41	125.32	109.654	.300	.849
KE42	125.35	105.195	.417	.839
KE43	124.83	109.911	.347	.848
KE44	125.59	108.811	.313	.849

$$44 - 6 = 38 \times 4 + 38 \times 1 / 2 = 95$$

Reliability

Scale: PENYESUAIAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.37	.565	91
PD2	3.21	.546	91
PD3	3.13	.695	91
PD4	3.04	.624	91
PD5	2.98	.677	91
PD6	2.80	.781	91
PD7	3.25	.623	91
PD8	3.02	.707	91
PD9	3.28	.674	91
PD10	3.31	.681	91
PD11	2.72	.777	91
PD12	3.16	.837	91
PD13	2.96	.810	91
PD14	3.16	.806	91
PD15	3.16	.775	91
PD16	2.88	.770	91
PD17	3.00	.719	91
PD18	2.79	.836	91
PD19	2.69	.876	91
PD20	2.67	.779	91
PD21	2.85	.872	91
PD22	3.13	.547	91
PD23	2.52	.765	91
PD24	3.19	.699	91
PD25	2.50	.754	91
PD26	2.83	.813	91
PD27	2.88	.725	91
PD28	2.91	.785	91
PD29	3.27	.645	91
PD30	3.24	.742	91
PD31	3.02	.774	91
PD32	3.09	.827	91
PD33	2.78	.724	91

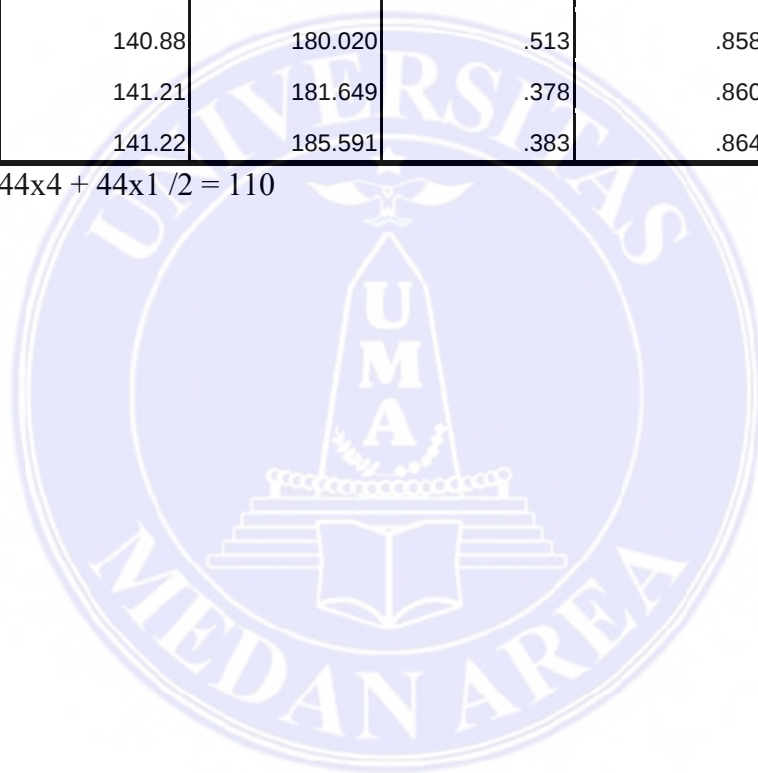
PD34	3.09	.827	91
PD35	1.81	.799	91
PD36	3.19	.756	91
PD37	1.87	.785	91
PD38	2.80	.900	91
PD39	2.99	.747	91
PD40	2.74	.832	91
PD41	2.92	.881	91
PD42	2.91	.730	91
PD43	2.85	.760	91
PD44	1.91	.847	91
PD45	2.50	.787	91
PD46	2.76	.764	91
PD47	2.45	.894	91
PD48	3.00	.742	91
PD49	2.68	.829	91
PD50	2.66	.881	91

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	140.51	183.669	.443	.860
PD2	140.68	185.437	.338	.862
PD3	140.75	184.921	.384	.862
PD4	140.84	184.250	.362	.861
PD5	140.91	186.783	.391	.864
PD7	140.64	184.617	.341	.861
PD9	140.60	182.275	.442	.860
PD10	140.58	183.129	.389	.861
PD11	141.17	182.439	.368	.861
PD12	140.73	177.517	.563	.857
PD13	140.93	181.453	.397	.860
PD14	140.73	176.950	.614	.856
PD15	140.73	178.567	.560	.857
PD16	141.01	178.725	.556	.857
PD17	140.88	178.370	.619	.857
PD18	141.09	180.100	.444	.859
PD19	141.20	180.827	.390	.860
PD20	141.21	182.820	.349	.861
PD21	141.03	184.666	.325	.863
PD22	140.75	186.771	.348	.863
PD23	141.36	185.483	.326	.863
PD24	140.69	182.931	.389	.860
PD25	141.38	184.888	.359	.863
PD26	141.06	184.755	.342	.863
PD27	141.01	182.908	.374	.861
PD28	140.98	185.558	.315	.863
PD29	140.61	182.056	.476	.859
PD30	140.64	180.431	.491	.859
PD31	140.87	180.266	.476	.859
PD32	140.79	175.982	.643	.855
PD33	141.11	180.897	.480	.859

PD34	140.79	180.665	.424	.860
PD36	140.69	182.297	.387	.860
PD38	141.08	181.776	.337	.861
PD39	140.89	180.713	.473	.859
PD40	141.14	179.422	.478	.858
PD41	140.97	186.299	.354	.865
PD43	141.03	183.416	.329	.861
PD45	141.39	188.323	.385	.866
PD46	141.12	186.510	.376	.864
PD47	141.44	185.865	.368	.865
PD48	140.88	180.020	.513	.858
PD49	141.21	181.649	.378	.860
PD50	141.22	185.591	.383	.864

$$50 - 6 = 44 \times 4 + 44 \times 1 / 2 = 110$$



LAMPIRAN 5

ANALISIS DATA

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerasan emosi	penyesuaian diri
N		121	121
Normal Parameters ^a	Mean	107.34	127.11
	Std. Deviation	9.493	12.484
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.053
	Positive	.089	.053
	Negative	-.072	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.984	.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288	.891
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * kecerasan emosi	121	100.0%	0	.0%	121	100.0%



Report

penyesuaian diri

kecerasan emosi	Mean	N	Std. Deviation
82	114.00	1	.
88	111.00	1	.
90	111.25	4	9.605
91	107.00	1	.
93	102.00	1	.
94	103.00	1	.
95	125.00	1	.
96	122.50	2	10.607
97	122.00	4	9.626
98	113.25	4	9.394
99	114.57	7	14.246
100	119.67	6	17.049
101	121.50	6	14.869
102	118.80	5	6.834
103	122.17	6	5.076
104	122.33	3	6.028
105	115.00	3	8.718
106	122.00	2	4.243
107	122.50	2	.707
108	117.20	5	6.573
109	125.33	3	9.713
110	136.50	2	7.778
111	125.40	5	12.818
112	118.44	9	11.886
114	127.00	9	15.652
115	130.50	2	2.121
116	141.00	2	.000
117	129.00	1	.
118	127.14	7	11.172
119	138.00	3	7.810

120	116.67	3	11.590
121	128.67	3	11.015
122	153.00	1	.
123	106.00	1	.
124	130.67	3	8.327
127	148.00	1	.
128	123.00	1	.
Total	127.11	121	12.484

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * kecerasan emosi	Between Groups	(Combined)	7739.510	36	214.986	1.647	.032
		Linearity	3227.535	1	3227.535	24.732	.000
		Deviation from Linearity	4511.975	35	128.914	.988	.501
	Within Groups		10962.094	84	130.501		
	Total		18701.603	120			

Measures of Association

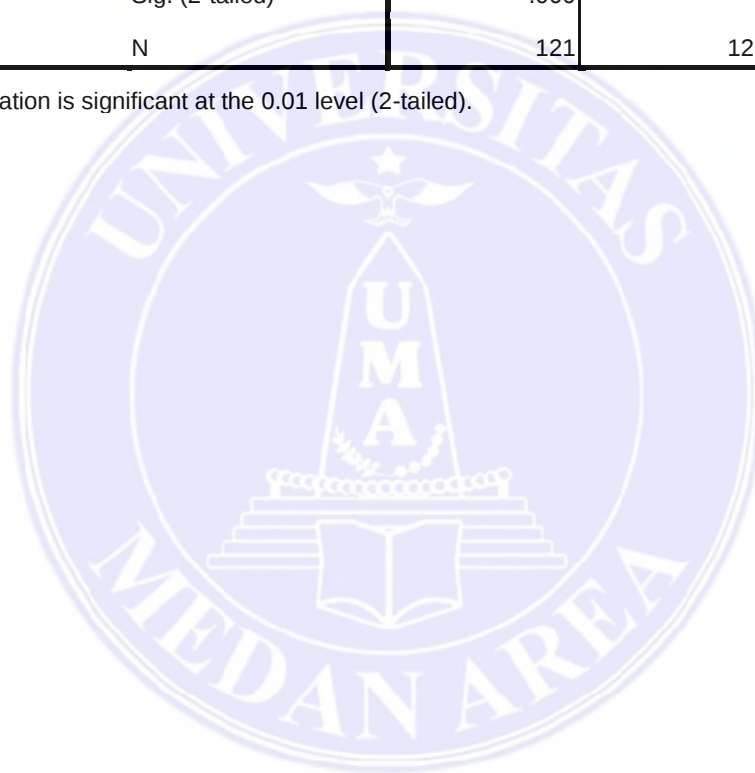
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian diri * kecerasan emosi	.615	.378	.643	.414

Uji Hipotesis

Correlations

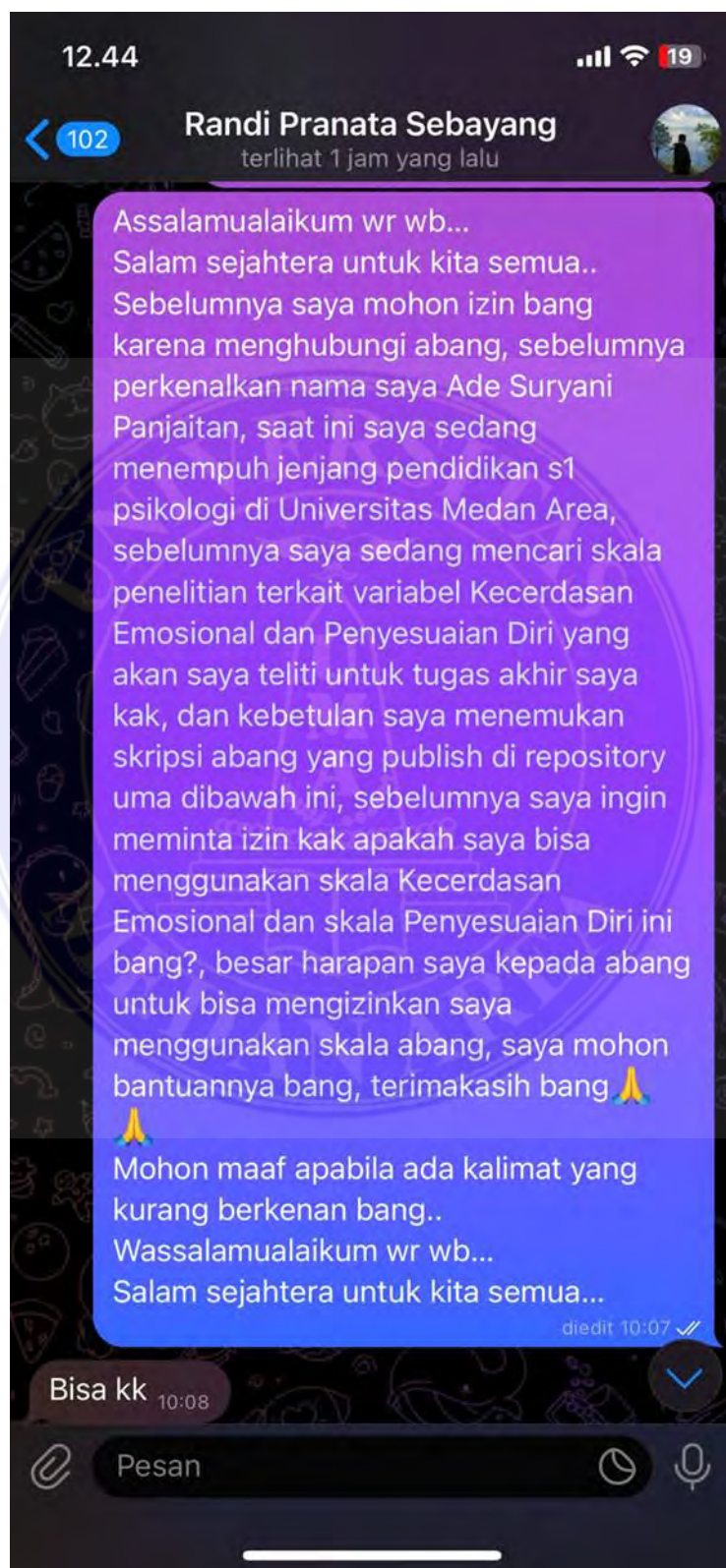
Correlations		kecerasan emosi	penyesuaian diri
kecerasan emosi	Pearson Correlation	1	.615**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	121	121
penyesuaian diri	Pearson Correlation	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PAKAI ALAT UKUR



LAMPIRAN 7

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1574/FPSI/01.10/V/2025
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

07 Mei 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Bandar Pulau
di –
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMP Negeri 1 Bandar Pulau** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama	: Ade Suryani Panjaitan
Nomor Pokok Mahasiswa	: 218600302
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMP Negeri 1 Bandar Pulau**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 1 BANDAR PULAU

Jln. Besar Batu Nanggar Desa Bandar Pulau Pekan – KP. 21274
Email : smpn1bandarpulau@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 038 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah in, kepala UPTD SMP Negeri 1 Bandar Pulau, menerangkan bahwa:

Nama : **Ade Suryani Panjaitan**
NIM : 218600302
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMP Negeri 1 Bandar Pulau

Telah selesai melakukan Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Bandar Pulau pada tanggal 14 Mei s.d 16 Mei 2025 yang dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Pulau, 16 Mei 2025
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Bandar Pulau

AGUSTINA, S.Sos

Nip. 19800828 201407 2 002